



“Relevansi Prinsip-Prinsip Akuntansi Terhadap Qs.Al-Baraqarah Ayat 282”

Amir ¹.

¹ Ekonomi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

amirmadaniv@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 06-09-2024

Disetujui: 04-10-2024

Diterbitkan: 02-02-2025

Kata Kunci:

Relevansi, Prinsip-Prinsip Akuntansi, Qs. Al Baqarah Ayat 282.

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan bahwa Islam memiliki peran yang signifikan dalam mengatur hubungan dan interaksi antara manusia dengan Allah serta sesama manusia, makhluk lain, dan lingkungan melalui aturan muamalah. Konsep akuntansi dalam Islam, dikenal sebagai al-muhasabah, termasuk dalam ranah muamalah yang berkaitan dengan kemampuan akal pikiran manusia. Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi keuangan yang membantu pengambilan keputusan di perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah.

Al-Qur'an telah menjelaskan konsep dasar akuntansi jauh sebelum dikenalnya konsep akuntansi double-entry bookkeeping oleh Lucas Pacioli. Surah Al-Baqarah ayat 282 secara garis besar menggariskan konsep akuntansi yang menekankan pertanggungjawaban atau akuntabilitas dalam muamalah. Ayat ini menegaskan pentingnya pencatatan transaksi dengan benar, keterbukaan, dan keadilan antara kedua belah pihak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengidentifikasi dan menganalisis relevansi prinsip-prinsip akuntansi dengan ayat 282 dalam Al-Qur'an. Dalam surat tersebut terdapat tiga prinsip akuntansi yang relevan: pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran. Prinsip pertanggungjawaban menekankan pentingnya setiap pihak yang terlibat dalam transaksi untuk bertanggung jawab atas perbuatannya. Prinsip keadilan menekankan pencatatan yang benar dan adil, sementara prinsip kebenaran menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi ekonomi.

ABSTRACT

This article explains that Islam has a significant role in regulating the relationship and interaction between humans and God as well as fellow humans, other creatures, and the environment through the rules of muamalah. The concept of accounting in Islam, known as al-muhasabah, is included in the realm of muamalah which is related to the ability of the human mind. Accounting is the measurement, description, or provision of certainty regarding financial information that helps decision-making in companies, organizations, and government agencies.

The Qur'an has explained the basic concept of accounting long before the introduction of the concept of double-entry bookkeeping accounting by Lucas Pacioli. Surah Al-Baqarah verse 282 outlines the concept of accounting which emphasizes responsibility or accountability in muamalah. This verse emphasizes the importance of recording transactions correctly, openness, and justice between the two parties.

This research uses library research method to identify and analyze the relevance of accounting principles with verse 282 in the Qur'an. In the letter, there are three relevant accounting principles: accountability, fairness, and truth. The principle of accountability emphasizes the importance of each party involved in the transaction to be responsible for their actions. The principle of justice emphasizes correct and fair recording, while the principle of truth creates fairness in recognizing, measuring, and reporting economic transactions.

Keywords :

Relevance, Accounting Principles, Qs. Al Baqarah Verse 282.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses aktikerel bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



PENDAHULUAN

Islam tidak hanya mengatur hubungan dan interaksi antara manusia dengan Allah saja, tetapi juga mengatur hubungan antar dan interaksi sesama manusia, serta hubungan manusia dengan makhluk lain termasuk dengan alam dan lingkungan melalui aturan muamalah. Islam tidak memisahkan ekonomi dengan agama. Begitu pula halnya dengan akuntansi, islampun juga membahasnya.¹

Akuntansi (accounting) dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah al-muhasābah. Dalam konsep Islam, akuntansi termasuk dalam masalah muamalah, yang berarti dalam masalah muamalah penguasaannya diserahkan kepada kemampuan akal pikiran manusia.² Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi dan lembaga pemerintah. Jika dilihat dari segi Islam, akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber syariah Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan suatu kejadian atau peristiwa.

Al-Qur'an telah menjelaskan mengenai konsep dasar akuntansi, jauh sebelum Lucas Pacioli yang dikenal sebagai Bapak Akuntansi memperkenalkan konsep akuntansi *double-entry bookkeeping* dalam salah buku yang ditulisnya pada tahun 1994.³

Hal ini dapat kita lihat dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 282, yang secara garis besar telah menggariskan konsep akuntansi yang menekankan pada pertanggungjawaban atau akuntabilitas. Q.S. al- Baqarah: 282 ini membahas masalah muamalah, termasuk di

¹ Sahrullah,dkk. "Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Albaqarah Ayat 282", : *Journal Of Management & Business*, Vol.5,No.1, (2022) H.326

² Budi Gautama Siregar, Implementasi Akuntansi Dalam Kehidupan Menurut Perspektif Islam, *Jurnal Al-Masharif*, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni 2015), H. 9

³Budi Gautama Siregar, Implementasi Akuntansi Dalam Kehidupan Menurut Perspektif Islam, *Jurnal Al-Masharif*, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni 2015), H. 9



dalamnya kegiatan jual-beli, utang-piutang dan sewa-menyewa. Dari situ dapat kita simpulkan bahwa dalam Islam telah ada perintah untuk melakukan sistem pencatatan yang tekanan utamanya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara kedua pihak yang memiliki hubungan muamalah. Yang dalam bahasa akuntansi lebih dikenal dengan istilah *accountability*. Dimana hal ini sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum saat ini,

Maka berdasarkan latar belakang ini lah yang mendasari penulis untuk melakukan penulisan makalah ini guna memperkuat pemahaman dan wawasan tentang relevansi prinsip akuntansi dengan Qs.Albaqarah ayat 282, dengan mengambil judul “Relevansi Prinsip-Prinsip Akuntansi Terhadap Qs.Al-Baraqaarah Ayat 282”.

KAJIAN TEORI

Pengertian Akuntansi

Akuntansi pertama kali dikenal di Indonesia sekitar tahun 1960an, sementara akuntansi konvensional yang kita pahami dari berbagai literature menyebutkan bahwa akuntansi pertama kali berkembang di Italia dan dikembangkan oleh Lucas Pacioli (1494). Pemahaman ini sudah mendarah daging pada masyarakat akuntan kita. Olehnya itu, ketika banyak ahli yang mengemukakan pendapat bahwa akuntansi sebenarnya telah berkembang jauh sebelumnya dan di mulai di arab, akan sulit diterima oleh masyarakat akuntan. Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai "bahasa bisnis"⁴

menurut American Accounting Association akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan

⁴ Mhd. Syahman Sitompul, dkk “Implimentasi Surat Al-Baqarah Ayat 282 Dalam Pertanggungjawaban Masjid Di Sumatera Timur”, *Human Falah*., Vol. 3, No. 2 (Juli – Desember 2016),



adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.⁵

Proses Akuntansi

Kegiatan akuntansi terdiri dari pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk pengambilan keputusan, pemrosesan data dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan dan pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.⁶ Data yang relevan untuk keputusan terdiri dari transaksi atau kejadian dalam suatu entitas. Transaksi atau kejadian akan berhubungan dengan tindakan yang diselesaikan. Satuan yang menjadi alat ukur dalam akuntansi adalah uang. Sedangkan proses dan pelaporan data mencakup kegiatan pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran. Pencatatan (recording) transaksi berarti mengumpulkan data secara kronologis. Di samping dicatat, transaksi digolongkan ke dalam kelompok atau kategori yang berhubungan. Penggolongan (classifying) digunakan untuk meringkas transaksi. Setelah dilakukan penggolongan, tahap selanjutnya dalam akuntansi yaitu pengikhtisaran. Pengikhtisaran (summarizing) adalah menyajikan informasi yang telah digolongkan ke dalam bentuk laporan akuntansi.

Untuk proses pengambilan keputusan, laporan akuntansi perlu dianalisis. Analisis laporan keuangan (financial statement analysis) adalah proses dalam menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan angka lain dengan penjelasan arah perubahannya.

Sumber Hukum Islam

⁵ Soemarso S.R. Akuntansi Suatu Pengantar, Jakarta: Salemba Empat, 2009,

⁶ Soemarso S.R., Revisi Akuntansi Suatu Pengantar, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), H. 20



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَفْضَلُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (البقرة: 282).

Al-Quran merupakan petunjuk yang dimaksudkan untuk menuntun umat manusia, didalam Al Quran terdapat perintah, larangan, serta anjuran, diantara anjuran tersebut adalah melakukan pencatatan terhadap transaksi yang dilakukan, dalam al quran anjuran mengenai pencatatan tersebut terdapat dalam surat Al baqarah ayat 282, mengetahui tentang pencatatan yang dianjurkan penting agar kita mengetahui ketentuan islam mengenai ketentuan dan persyaratan-persyaratan dalam pencatatan tersebut. Dalam Al quran surah Al Baqarah ayat 282 telah dijelaskan tentang pencatatan dan ketentuan-ketentuan mengenai pencatat, dan saksi dalam pencatatan:

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki(di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil



maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Asbabun Nuzul : Pada waktu rasulullah saw datang kemadinah pertama kali orang-orang penduduk asli biasa menyewakan kebunnya dalam waktu satu, dua, atau tiga tahun. (Q.S. al- Baqarah: 282)

Oleh sebab itu Rasulullah saw bersabda: “Barangsiapa menyewakan (menghutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran yang tertentu dan dalam waktu yang tertentu pula”. Sehubungan dengan itu Allah swt menurunkan ayat ke 282. Sebagai perintah apabila mereka utang-piutang maupun mu'amalah dalam waktu tertentu hendaklah ditulis perjanjian dan mendatangkan saksi. Hal mana untuk menjaga terjadinya sengketa pada waktu-waktu yang akan datang. (HR. Bukhari dari sofyam bin Uyainah dari Ibnu Abi Najih dari Abdillah bin katsir Abi Minhal dari Ibnu Abbas).

Ayat ini adalah ayat yang terpanjang dalam al-Quran dan berbicara soal hak manusia. Yaitu memelihara hak keuangan masyarakat. Petunjuk diatas merupakan ketentuan untuk utang piutang, tetapi, jika ia merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; perintah ini oleh mayoritas ulama dipahami sebagai petunjuk umum, bukan perintah wajib. Janganlah penulis dan saksi memudharatkan yang bermuamalah, dan dapat juga berarti janganlah yang bermuamalah memudharatkan para saksi dan penulis. Salah satu bentuk kemudharatan yang dapat dialami oleh saksi dan penulis adalah tersitannya waktu yang dapat dipergunakan untuk mencari rezeki, biaya transportasi, dan biaya administrasi, dan dibenarkan untuk memberi imbalan atas pengorbanan tersebut. Disisi lain para penulis hendaknya tidak merugikan



yang bermuamalah, jika kamu wahai para saksi dan penulis serta yang melakukan muamalah, melakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Kefasikan terambil dari akar kata yang bermakna terkelupasnya kulit sesuatu, kefasikan adalah keluarnya seseorang dari ketaatan kepada Allah swt, atau dengan kata lain siapapun yang melakukan suatu yang mempersulit yang mengakibatkan kesulitan orang lain dia dinilai durhaka kepada Allah serta keluar dari ketaatan kepada Allah. Ayat ini diakhiri dengan dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajar kamu; dan Allah maha mengetahui segala sesuatu. Menutup ayat ini perintah bertaqwa yang disusul dengan mengingatkan pengajaran ilahi merupakan penutup yang amat tepat karena seringkali yang melakukan transaksi perdagangan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dengan berbagai cara terselubung untuk menarik keuntungan sebanyak mungkin. Dari sini, peringatan tentang perlunya takwa serta mengingat pengajaran Ilahi menjadi sangat tepat. Penutup Ayat ini merupakan dasar dari Akuntansi syariah, sangat dianjurkan untuk transaksi yang tidak secara tunai baik yang memiliki nilai besar, ataupun kecil hendaknya dicatat dalam sebuah pembukuan, menjadi saksi hukumnya fardhu kifayah, dan janganlah enggan menjadi saksi dengan alasan kemaslahatan pribadi, disisi lain hendaknya yang melakukan muamalah tidak memberi mudharat kepada saksi dan pencatat transaksi, perintah bertakwa diakhir ayat dimaksudkan agar yang melakukan transaksi perdagangan tidak menggunakan pengetahuannya untuk menarik keuntungan yang berakibat kerugian dipihak lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kepustakaan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tren terkini dalam pengembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) di sektor kesehatan. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan sifat penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan terbaru dalam literatur ilmiah terkait. Sumber literatur yang relevan dikumpulkan melalui database akademik, jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait yang dipublikasikan

HASIL DAN PEMBAHASAN



A. Perkembangan Awal Akuntansi

Pada awalnya akuntansi merupakan bagian dari ilmu pasti, yaitu bagian dari ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah hukum alam dan perhitungan yang bersifat memiliki kebenaran absolut. Sebagai bagian dari ilmu pasti yang perkembangannya bersifat akumulatif, maka setiap penemuan metode baru dalam akuntansi akan menambah dan memperkaya ilmu akuntansi tersebut. Pemikir akuntansi pada awal perkembangannya merupakan seorang ahli matematika seperti Luca Pacioli dan Musa Al khawarizmy.

Penemuan metode baru dalam akuntansi senantiasa mengalami penyesuaian dengan kondisi setempat sehingga dalam perkembangan selanjutnya ilmu akuntansi lebih cenderung menjadi bagian dari ilmu sosial (social science), yaitu bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena keadaan masyarakat dengan lingkungan yang bersifat lebih relatif.

Akuntansi didalam Islam merupakan alat (tool) untuk melaksanakan perintah Allah SWT yang terdapat dalam (QS 2:282) yaitu melakukan pencatatan dalam transaksi usaha sekaligus sebagai suatu sistem pencatatan tentang hak dan kewajiban dan pelaporan yang terpadu dan komprehensif. Islam sendiri juga memandang akuntansi sebagai alat untuk menjalankan nilai-nilai Islam (Islamic values) sesuai ketentuan syariah.

Akuntansi yang saat ini kita kenal sekarang diklaim berkembang dari peradaban barat (sejak Pacioli), padahal apabila dilihat secara mendalam dari proses lahir dan perkembangannya, terlihat jelas pengaruh keadaan masyarakat atau peradaban sebelumnya baik Yunani maupun Arab Islam.

Perkembangan akuntansi dengan domain "*aritmattte quality*"-nya, sangat ditopeng oleh ilmu lala kinususnya arithmetic, algebra, mathematics, algorithm pada abad ke-9, dimana ilmu ini lebih dahulu berkembang sebelum perkembangan bahasa. Ilmu penting ini ternyata dikembangkan oleh filosof Islam yang terkenal yaitu Abu Yusuf Yakub bin Ishaq Al Kindi yang lahir tahun 801 M. Juga Al Karki (1020) dan Al-Khawarizmy yang merupakan asal kata dari algorithm, algebra juga berasal dari kata Arab yaitu "al Jabr". Demikian juga penemuan Al-khawarizmy berupa sistem nomor, desimal, dan angka "0"



(zero, sifr, kosong, nol) yang kita pakai sekarang yang disebut angka arab sudah dikenal sejak 830 M. yang sudah diakui oleh Hendriksen penulis buku "Accounting theory" merupakan sumbangan Arab Islam terhadap akuntansi. Kita tidak bisa membayangkan apabila neraca disajikan dengan angka romawi, misalnya angka 1843 akan ditulis MDCCCXLIII. Bagaimana jika kita menyajikan neraca IBM yang memerlukan angka triliunan?

Ada beberapa dugaan bahwa pemikiran yang dikemukakan oleh para filosof Barat belakangan yang muncul pada abad ke-18 M adalah pemikiran dari para tokoh ditas. Dan juga Al-Khawarizmy-lah yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan matematika modern Eropa dimana ilmu matematika itu digunakan dalam Akuntansi Modern yang dikembangkan dari persamaan algebra dengan konsep-konsep dasarnya untuk digunakan memecahkan persoalan pembagian harta warisan secara adil sesuai dengan syariah yang ada di Al-Quran, perkara hukum (*law suit*) dan praktik bisnis perdagangan.⁷

B. Sejarah Akuntansi

Akuntansi merupakan salah satu profesi tertua di dunia, sejak zaman prasejarah keluarga sudah memiliki perhitungan tersendiri untuk mencatat makanan dan minuman yang harus mereka persiapkan dan gunakan pada musim dingin. Ketika masyarakat mengenal masalah "perdagangan" maka saat itu pula mereka mengenal konsep nilai (value) dan mulai mengenal sistem moneter. Salah satu bukti tentang pencatatan yaitu ditemukannya pencatatan dari kerajaan babilonia (4500 SM), Fir'aun Mesir dan kode-kode Hammurabi (2250 SM), sebagaimana ditemukan adanya kepingan pencatatan akuntansi di Ebla, Syiria Utara.

Walaupun akuntansi telah dimulai dari zaman prasejarah, tetapi saat ini kita hanya mengenal luca Pacioli sebagai bapak akuntansi modern. Luca Pacioli seorang ilmuwan dan pengajar di beberapa universitas yang lahir di Tuscany Italia pada tahun 1445. Merupakan seseorang yang dianggap menemukan persamaan akuntansi pertama kali

⁷ Nurhayati, Sri Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), H. 78-79



tahun 1494 dengan bukunya “summa de arithmatica, geometria et proportionalita dimana dalam buku tersebut beliau menjelaskan tentang double entry book keeping sebagai dasar perhitungan akuntansi modern.

Padahal, sebenarnya luca Pacioli bukanlah orang yang menemukan *double entry book keeping system*, dikarenakan sistem tersebut sudah dilakukan sejak adanya perdagangan antara Venice dan Genoa pada awal abad ke-13 setelah terbukanya jalur perdagangan antara Timur Tengah dan kawasan Mediterania. Bahkan pada tahun 1340 M bendahara-bendahara Kota Massa sudah melakukan pencatatan dalam bentuk double entry dan hal ini juga telah diakui Luca Pacioli bahwa apa yang dia tulis berdasarkan pada apa yang terjadi di Venice sejak satu abad sebelumnya.

Menurut Peragallo, orang yang menuliskan double entry pertama kali adalah seorang pedagang yang bernama Benedetto Cotrugli dalam buku *Della Mercatura Mercate Perfetto* pada tahun 1453 namun baru diterbitkan pada tahun 1573

Vernon Kam berpendapat bahwa akuntansi sudah diperkenalkan pada zaman feodalisme Barat. Namun setelah dilakukan penelitian sejarah arkeologi ternyata banyak data yang membuktikan bahwa jauh sebelum itu sudah dikenal akuntansi. Perlu diingat bahwa matematika dan sistem angka sudah dikenal Islam sejak abad ke-9 Masehi. Iniberti ilmu matematika yang ditulis Luca Pacioli pada tahun 1491 bukan hal yang baru lagi karena sudah dikenal di Islam 600 tahun sebelumnya.

Hendriksen dalam buku “accounting theory” menulis

“the introduction of arabic number numerical greatly facilitated the growth of accounting”

Dalam kutipan ini menandai bahwa sumbangan angka Arab mempunyai andil yang sangat besar dalam perkembangan ilmu akuntansi. Dimana besar kemungkinan bahwa dalam peradaban Arab sudah ada metode pencatatan akuntansi. Mengingat bahwa Luca Pacioli sendiri sudah mengakui akuntansi telah dilakukan satu abad sebelumnya dan Venice menjadi salah satu pusat perdagangan terbuka, maka sangat terbuka kemungkinan bahwa telah terjadi pertukaran informasi ilmu pengetahuan dengan para pedagang Muslim yang mengembangkan pemikiran dari ilmuwan Muslim. Dan Lieber menyatakan



baw para pemikir italia memiliki pengetahuan tentang bisnis yang baik disebabkan hubungannya dengan rekan bisnis muslimnya, bahkan have mengatakn bahwa italia meminjam konsep double entry dari arab.⁸

C. Hubungan Prinsip Akuntansi Dengan Qs. Albaqarah Ayat 282

Akuntansi adalah kegiatan mencatat, mengikhtisarkan sehingga dihasilkan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.⁹ Akuntansi secara sederhana juga dapat diartikan sebagai proses yang berhubungan untuk menyusun suatu laporan yang berisi suatu seluruh transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan meringkasnya dengan cara yang dapat dipahami oleh seluruh pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan.¹⁰

Proses akuntansi sudah diatur dalam SAK atau Standar Akuntansi Keuangan, yaitu suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Akan tetapi jika dilihat dari segi Islam, Islam memandang akuntansi tidak sekedar ilmu untuk melakukan pencatatan transaksi, pengikhtisaran dan pelaporan saja, tetapi juga sebagai alat untuk menjalankan nilai-nilai yang sesuai dengan ketentuan syariah. Akuntansi merupakan alat untuk melaksanakan perintah Allah yang dijelaskan dalam Al-baqarah ayat 282 untuk melaksanakan pencatatan atas transaksi usaha, implikasi lebih jauh mengenai keperluan terhadap suatu sistem pencatatan hak dan kewajiban.

Jika dilihat dari makna dan tafsiran surah Albaqarah ayat 282 dapat diketahui bahwa ada relevansi antara prinsip akuntansi yang terdapat dalam qs.albaqarah ayat 282 dengan prinsip akuntansi yang belaku umum saat ini. Yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.

⁸ Nurhayati, Sri Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta:Salemba Empat, 2018), 79-81

⁹ Nurhayati, Sri Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta:Salemba Empat, 2018),10.

¹⁰ M Manulang, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008), 305.



Maksud dari prinsip pertanggungjawaban adalah jika diimplikasikan dalam bisnis, pada surah Albaqarah ayat 282 Allah menjelaskan bahwa fungsi akhir dari akuntansi bukan hanya sebagai alat untuk pengambilan keputusan, akan tetapi setiap pihak yang terlibat dalam praktik bisnis tersebut harus melakukan pertanggungjawaban atas amanah dan perbuatannya kepada pihak lain. Arti penting pertanggungjawaban tersebut bertujuan agar pihak yang terlibat dalam transaksi tidak ada yang merasa dirugikan.¹¹

Selanjutnya, prinsip keadilan sangat penting dalam etika kehidupan bisnis dan sosial. Keadilan dalam konteks ekonomi secara sederhana diartikan sebagai pencatatan yang dilakukan secara benar. Pencatatan yang tidak benar bukan hanya berdampak pada kekacauan arus pencatatan itu sendiri, akan tetapi juga akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat banyak. Maka kejujuran dari seorang pencatat (akuntan) menjadi penting untuk menegakkan keadilan dalam akuntansi.¹²

Sedangkan prinsip kebenaran berkaitan dengan pegakuan pencatatan yang jujur dan sesuai dengan kenyataan dalam aktivitas transaksi keuangan yang dilakukan. Dalam perusahaan, akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan dan pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Seorang akuntan harus dapat menguasai ketiga prinsip tersebut agar dapat menjaga kepercayaan publik, selain itu prinsip ini juga perlu untuk mengurangi banyaknya tindak penipuan dan kecurangan akuntansi atau fraudulent accounting. Apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan transaksi maka hal ini dapat menyebabkan terjadinya perselisihan.¹³

KESIMPULAN

¹¹Carl S Warren, Dkk, *Pengantar Akuntansi 1*, Jakarta:Salemba Empat, 2017 H. 3-4

¹² Ibid, 4

¹³ Sahrullah,Dkk. “Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Albaqarah Ayat 282”, : *Journal Of Management & Business*, Vol.5,No.1, (2022) H., 326-327



Islam tidak hanya mengatur hubungan dan interaksi antara manusia dengan Allah saja tetapi juga mengatur hubungan antar dan interaksi sesama manusia, serta hubungan manusia dengan makhluk lain termasuk dengan alam dan lingkungan melalui aturan muamalah.

akuntansi adalah pengukuran, penjabaran atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi dan lembaga pemerintah. Akuntansi dalam Islam dapat dilihat dari Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 282, ayat ini membahas masalah muamalah. Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam Islam telah ada perintah untuk melakukan sistem pencatatan yang tekanan utamanya bertujuan untuk kebenaran, kepastian, keterbukaan dan keadilan antara kedua pihak yang memiliki hubungan muamalah.

dapat disimpulkan bahwa dalam surat Al-Baqarah ayat 282 terdapat tiga prinsip akuntansi yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran. Prinsip pertanggungjawaban merupakan konsep berkaitan langsung dengan konsep amanah. Kemudian prinsip keadilan, dalam konteks akuntansi keadilan mengandung pengertian pencatatan dengan benar setiap transaksi yang dilakukan oleh entitas. Sedangkan prinsip kebenaran tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

Sahrullah, dkk. “Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah AlBaqarah Ayat 282”, : *Journal of Management & Business*, vol.5,no.1, 2022

Budi Gautama Siregar, Implementasi Akuntansi Dalam Kehidupan Menurut Perspektif Islam, *Jurnal AL-MASHARIF*, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni 2015)

Nurhayati, Sri Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta:Salemba Empat, 2018)

M Manulang, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008)

S Carl Warren, dkk, *Pengantar Akuntansi 1*, Jakarta:Salemba Empat, 2017

Mhd. Syahman Sitompul, dkk “Implimentasi Surat Al-Baqarah Ayat 282 Dalam Pertanggungjawaban Masjid Di Sumatera Timur”, *Human Falah:.*, Vol. 3, No. 2 (Juli – Desember 2016),

Soemarso S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2009,

Soemarso S.R., *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004),